

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditing bagi perusahaan merupakan hal yang penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan yang ada pada perusahaan. Pada awalnya *auditing* hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan menjadi salah satu faktor dalam mengambil keputusan.

Proses *auditing* dilakukan oleh auditor. Salah satu tugas dari auditor adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan menarik kesimpulan atas kewajaran laporan keuangan. Pada saat proses audit, seorang auditor dapat mengeluarkan opini atas hasil laporan keuangan yang diperiksanya yang kemudian disebut dengan *audit judgment*. Menurut Agustini dan Merkusiwati (2016) *judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi. Menurut Ariyantini, dkk (2014) bahwa kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang merupakan dasar bagi auditor dalam memberikan *judgment*. Karena, dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Kualitas *judgment* akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Oleh karena itu dalam memberikan *judgment* oleh seorang auditor dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

Tekanan waktu dapat mempengaruhi *audit judgment*, dikarenakan KAP memberikan batasan waktu kepada auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Seorang auditor membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian dalam melakukan audit, oleh karena itu keterbatasan waktu yang diberikan membuat auditor tidak bisa mendapatkan data secara rinci dan perlu pemahaman dalam melakukan pengecekan pos-pos mana saja yang perlu diteliti untuk mencari sesuatu yang disembunyikan. Penelitian dari Agustini dan Merkusiwati (2016) menemukan bukti bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian dari Rosadi dan Waluyo (2017) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hasil yang bertentangan diperoleh Mardianto (2018) menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*, auditor melakukan manajemen waktu yang baik dan cenderung untuk melakukan audit sesuai dengan standar yang telah ditentukan serta menggunakan waktu secara efisien dengan demikian batasan waktu tidak menjadi tekanan yang mempengaruhi auditor di dalam proses pembuatan *audit judgment*.

Pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor mempengaruhi *audit judgment* yang dibuat. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan semakin baik dan tepat pula hasil audit yang dikerjakan (Putri, 2018). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar dari kegagalan dimasa lalu dan kecil kemungkinan dalam mengulang atau melakukan kesalahan. Auditor dapat mengeluarkan opini dan menentukan kualitas audit yang baik, apabila ada hal yang menunjang dalam pemberian *judgment* yaitu mengolah informasi yang

relevan dan bukti-bukti audit dianalisis. Penelitian yang dilakukan oleh Priyoga (2019) dan Pertiwi (2017) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian Rosadi dan Waluyo (2017) menemukan bukti bahwa pengalaman memberikan pengaruh terhadap *audit judgment* pada auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil yang bertentangan diperoleh Fuadi (2018) yang menemukan bahwa pengalaman audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Keahlian auditor sangat penting dalam menentukan *audit judgment*. Dalam melakukan audit, keahlian auditor akan menunjukkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Semakin banyak tugas yang dihadapi oleh seorang auditor maka keahliannya akan semakin terasah seiring dengan berjalannya waktu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kelana (2017) menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* dan menunjukkan bahwa keahlian audit semakin meningkatkan *audit judgment*. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Sihombing dan Siagian (2020) bahwa penilaian yang diambil oleh auditor akan semakin baik dan tepat jika keahlian yang dimiliki auditor semakin baik. Hasil penelitian yang bertentangan diperoleh Alamri dan Tinangon (2017) menunjukkan bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Tekanan ketaatan yang didapat dari atasan maupun dari klien dapat dialami oleh auditor dan akan mempengaruhi perubahan psikologis dari auditor itu sendiri. Dimana auditor dapat berperilaku secara mandiri tetapi harus mengalami dilema ketika atasan menuntut auditor untuk memenuhi keinginan dari atasan ataupun dari klien untuk berperilaku menyimpang dari kode etik akuntan publik dan standar

auditing yang berlaku. Pada dasarnya hasil dari audit harus bebas dari campur tangan pihak lain, maka dari itu auditor dituntut mempunyai sifat independen dalam melakukan tugasnya. Penelitian dari Putri (2018) dan Chotimah (2017) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian Rosadi dan Waluyo (2017), Sari (2017) dan Ariyantini, dkk (2014) menemukan bahwa semakin besar tekanan ketaatan yang didapatkan oleh auditor menyebabkan membuat *audit judgment* yang kurang tepat. Hasil yang bertentangan diperoleh Pertiwi (2017) menyatakan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh negatif pada *audit judgment*, semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima oleh auditor maka *audit judgment* yang akan diambil semakin tidak tepat. Kelana (2017), Mardianto (2018) dan Priyoga (2019) menemukan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Tingkat kompleksitas tugas akan mempengaruhi hasil dari *audit judgment*, dikarenakan banyaknya informasi yang harus diproses oleh auditor serta tahapan-tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Kompleksitas tugas yang dihadapi akan menambah pengalaman dan pengetahuan auditor dalam melaksanakan tugas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2017), Fuadi (2018) dan Priyoga (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian yang bertentangan diperoleh Ariyantini, dkk (2014), Putri (2018) dan Muttiwijaya (2019) menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Penelitian Mardianto (2018) dan Azizah (2018) menemukan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Penelitian mengenai *audit judgment* penting untuk dilakukan karena dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), auditor diwajibkan menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam melakukan penilaian yang berkaitan dengan audit. Semakin akurat *audit judgment* yang dibuat auditor maka akan semakin kuat hasil auditnya, hal ini dikarenakan *judgment* yang dibuat auditor merupakan pertimbangan subyektif dari seorang auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi.

Beberapa kasus dalam dunia bisnis yang diperkirakan terkait dengan kesalahan *judgment* yang dibuat oleh auditor dalam mendeteksi kecurangan masih banyak terjadi, yang menyebabkan ketidakpercayaan entitas terhadap auditor. Contoh kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi salah satunya adalah kasus Enron Corporation di Amerika Serikat pada tahun 2001, yang bergerak dibidang listrik, gas alam, bubur kertas, kertas dan komunikasi telah melakukan *window dressing*, memanipulasi angka-angka laporan keuangan agar kinerjanya tampak baik. Auditor Enron, Arthur Andersen dipersalahkan karena ikut membantu proses rekayasa keuangan itu. Manipulasi ini telah berlangsung bertahun-tahun sehingga mengakibatkan hutang hampir sebesar US\$ 31,2 milyar dan menurunnya harga saham secara drastis berbagai bursa efek di belahan dunia mulai dari Amerika, Eropa dan Asia. Kasus ini menjelaskan bahwa Arthur Andersen tidak bersikap independent sebagaimana yang seharusnya sebagai seorang auditor.

Contoh kasus lainnya yaitu kasus Indosat Ooredoo - Ernst Young, diberikan *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) yaitu berupa denda US\$ 1 juta kepada Ernst and Young Indonesia. Kemudian hukuman denda juga diberikan kepada akuntan publik yang merupakan partner EY Indonesia yaitu Roy Iman

Wirahardja sebesar US\$ 20.000 ditambah larangan berpraktek selama lima tahun, kemudian denda sebesar US\$ 10.000 diberikan kepada mantan Direktur EY Asia-Pacific, Randall Leali dengan larangan berpraktek selama satu tahun. Hukuman ini dijatuhkan karena KAP Purwanto, Suherman dan Surja karena telah gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat. Mereka malah memberikan label wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai.

Pada saat melaksanakan audit terdapat beberapa kemungkinan kegagalan karena kesalahan dalam memutuskan *judgment* seperti contoh kasus di Enron, Indosat Ooredoo - Ernst Young dan masih banyak kasus lain yang terjadi dalam dunia bisnis. Hal ini dikarenakan oleh *judgment* yang diputuskan oleh auditor masih bersifat subjektif dan cara pandang yang berbeda.

Penelitian mengenai *audit judgment* masih sangat perlu dilakukan mengingat *audit judgment* sangat mempengaruhi opini yang akan dinyatakan oleh auditor dan masih adanya beberapa kasus yang terjadi akibat kesalahan dalam mengambil *audit judgment*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian maka peneliti tertarik mengkaji kembali untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen dan variabel *audit judgment* sebagai variabel dependen yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali?
3. Apakah keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali?
4. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali?
5. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan waktu berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.

- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris terhadap teori kognitif sosial yaitu pemahaman, prediksi dan tanggung-jawab dari perilaku manusia. *Judgment* diartikan sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Hasil penelitian akan memberikan manfaat kepada individu atau organisasi dalam mengambil suatu pertimbangan hingga akan mempermudah pada saat mengambil suatu keputusan dalam membuat *judgment* audit. Hal Ini pada akhirnya akan berdampak bagi KAP untuk memahami dan pembelajaran dalam melaksanakan tugas audit.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan memberikan kontribusi terhadap peran auditor dalam mengambil *audit judgment* agar menjadi lebih baik lagi dan tidak bertentangan dengan standar profesional *auditing* pada Kantor Akuntan Publik khususnya yang ada di Bali, serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial menetapkan sebuah kerangka untuk pemahaman, prediksi dan tanggung-jawab dari perilaku manusia. Teori ini mengidentifikasi perilaku manusia sebagai interaksi dari faktor perorangan, perilaku dan lingkungan. Teori kognitif sosial diperkenalkan oleh Bandura pada tahun 1986, yang merupakan pengembangan teori *social learning* Bandura pada tahun 1977. Menurut Bandura (1977), proses mengamati dan meniru perilaku, sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori belajar dari Bandura ini tampaknya memang bisa berlaku umum dalam semua langkah pendidikan sosial, komunikasi, informasi, dan instruksional di lingkungan formal maupun informal.

Teori kognitif sosial digunakan untuk mengenal dan memprediksi perilaku individu dan kelompok serta mengidentifikasi metode-metode yang tepat untuk mengubah perilaku tersebut. Teori ini erat kaitannya dengan pembelajaran seorang menjadi pribadi yang lebih baik. Teori ini menjelaskan bahwa dalam belajar, pengetahuan (*knowledge*), pengalaman pribadi (*personal experience*), karakteristik individu (*personal characteristic*) berinteraksi (Bandura, 1986). Dalam teori Bandura (1986) merumuskan mekanisme-mekanisme kognitif yang mengatur dirinya sendiri yang terkait dengan upaya. Upaya yang ada pada diri individu mencapai tingkat kinerja yang mereka yakini.

Pertimbangan auditor sangat tergantung dari pemahaman mengenai suatu kondisi tertentu. Pengaplikasian teori kognitif sosial dapat digunakan untuk mengkaji tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit dapat dijadikan dasar oleh auditor untuk mengambil suatu pertimbangan. Hogart (1992) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Pelaksanaan tugas audit yang telah dilakukan auditor akan menambah pengalaman serta pemahaman auditor dalam pelaksanaan audit. Pengalaman yang dimiliki auditor akan diintegrasikan dalam proses audit. Proses memahami dan pembelajaran inilah yang menjadi proses peningkatan keahlian auditor dalam membuat *judgment* audit dengan baik.

2.1.2 Audit Judgment

Audit judgment diartikan sebagai pendapat, pertimbangan, keputusan. Menurut Chotimah (2017) *audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi, suatu gagasan, peristiwa yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Audit judgment* harus dilakukan dengan benar karena akan mempengaruhi seberapa baik keputusan pendapat yang dikeluarkan dan hal ini berkaitan dengan siapa yang akan menggunakan opini auditor yang nantinya berfungsi untuk menentukan strategi atau kebijakan apa yang selanjutnya akan dibuat dengan tujuan akhir untuk *going concern* suatu perusahaan. Auditor dapat memilih bukti-bukti mana yang mendukung proses audit dan yang dicurigai terdapat kesalahan, serta bukti tersebut digunakan untuk bahan pertimbangan dalam membuat keputusan audit. Oleh karena itu *audit judgment*

harus dibuat secara profesional supaya hasil yang dibuat berkualitas dan tidak ada yang akan dirugikan. Hogart (1992) menjelaskan mengenai *judgment* yaitu suatu proses secara kognitif dalam pembuatan suatu keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses dalam mengumpulkan informasi, pemahaman tentang informasi yang didapat, dan menentukan pilihan atau langkah yang lebih lanjut. Kualitas *judgment* yang akan dihasilkan seorang auditor akan diperoleh dengan pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga diperlukan pemikiran yang kritis dari seorang auditor.

2.1.3 Tekanan Waktu

Ada beberapa hal dalam penugasan auditor yang diatur oleh KAP supaya auditor mampu mengerjakan tugas sesuai dengan standar audit. KAP berwenang terhadap auditor dalam penentuan batasan waktu mengenai seberapa lama proses audit harus selesai dilakukan dan mampu membuat keputusan audit. Hal ini tidak dapat dihindarkan, bahwa KAP dituntut untuk bisa mengalokasikan waktu dengan baik dan berkaitan juga dengan biaya audit yang akan dikeluarkan. Batasan waktu yang buat oleh KAP dapat menjadi sebuah kendala oleh auditor dalam melakukan proses audit, hal itu karena auditor dituntut untuk bisa mengeluarkan keputusan audit sesuai waktu yang telah diberikan terlepas dari tugas yang terlalu banyak. Keterbatasan waktu yang dibuat akan mempengaruhi perilaku seorang auditor di dalam membuat keputusan audit. Ketika seorang audit melakukan proses audit dan dihadapkan pada penugasan yang terlalu banyak sementara waktu yang diberikan semakin sedikit, maka seorang auditor mungkin saja akan meninggalkan beberapa prosedur audit yang harus dilalui demi terpenuhi waktu tersebut dan mampu memberikan keputusan audit tepat waktu. Beberapa proses audit mungkin saja akan

ditinggalkan demi tercapainya waktu yang ditentukan, maka kualitas dari keputusan audit yang dikeluarkan akan berkurang.

2.1.4 Pengalaman Auditor

Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola pikir yang lebih baik. Pengalaman yang dimiliki dapat memberikan peluang bagi individu untuk dapat melaksanakan tugas lebih baik. Lamanya waktu kerja biasanya dikaitkan dengan pengalaman. Individu bekerja dalam suatu perusahaan dengan jangka waktu yang cukup lama akan terbiasa melakukan pekerjaan yang ditugaskan perusahaan dan memiliki cukup pengalaman yang dapat menunjang kinerja dari individu tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam bidang psikologi menyatakan bahwa seseorang atau individu yang memiliki pengalaman di bidang substantif akan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi suatu peristiwa.

Di Bidang audit, untuk menyelesaikan suatu tugas audit, pengalaman auditor merupakan faktor yang penting yang dibutuhkan agar menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Untuk menghasilkan kinerja yang baik dalam tugas-tugas yang kompleks termasuk dalam melakukan pemeriksaan, pengalaman mampu membantu auditor dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik. Seorang auditor yang berpengalaman akan dapat memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgment* yang akan diambilnya. Selain itu, auditor juga akan dapat mengetahui kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

2.1.5 Keahlian Auditor

a. Definisi Keahlian Audit

Menurut Alamri dan Tinangon (2017) Keahlian adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mendukung kualitas auditnya, keahlian seorang auditor diperoleh dari pengalaman sehingga meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit. Keahlian dalam mengerjakan tugas akan mempermudah dan mempercepat pekerjaan serta kecil resiko dalam pembuatan kesalahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keahlian audit merupakan faktor untuk mendukung kualitas audit yang diperoleh dari pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit sehingga dalam pengerjaan tugas akan lebih mudah, cepat dan kecil resiko dalam membuat kesalahan.

Menurut Abdolmohammadi. M dan A. Wright (1987) Keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu :

1) Keahlian teknis

Kemampuan mendasar dari seorang auditor yang berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan *auditing* secara umum.

2) Keahlian Non Teknis

Kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor personal dan pengalaman.

b. Unsur Keahlian Audit

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian audit mencakup antara lain: merencanakan pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Keahlian auditor juga dapat bertambah seiring dengan pengalaman kerja maupun praktek audit yang telah dilakukannya.

Terdapat lima elemen dalam pengendalian kualitas audit :

- 1) Independensi, Integritas, dan Objektivitas.
- 2) Manajemen Sumber Daya Manusia yang baik dan dan bijaksana dalam prosedur operasional.
- 3) Penerimaan serta kelanggengan klien atas penugasan auditor dengan menimbangkan resiko yang berkaitan dengan integritas manajemen yang rendah memastikan kinerja atas penugasan auditor telah memenuhi standar profesi, ketentuan pemerintah, serta standar kualitas perusahaan akuntan publik.
- 4) Pemantauan yang tujuannya untuk memastikan bahwa keempat elemen diatas telah diterapkan secara efektif.

2.1.6 Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan ini timbul akibat adanya kesenjangan ekspektasi yang terjadi antara entitas yang diperiksa dengan auditor telah menimbulkan suatu konflik tersendiri bagi auditor. Dalam suatu audit umum (*general audit* atau *opinion*

audit), auditor dituntut untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan entitas untuk menghindari adanya pergantian auditor. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian tanpa bukti-bukti audit yang memadai, dapat berubah dari masalah standar audit (khususnya masalah standar pelaporan) ke masalah kode etik (independensi dan benturan kepentingan). Pemenuhan tuntutan entitas merupakan pelanggaran terhadap standar. Seorang auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan menurut Agustini dan Merkusiwati (2016).

2.1.7 Kompleksitas Tugas

Auditor selalu dihadapkan pada tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait antara satu tugas dengan yang lainnya. Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri menurut Wood (1986). Menurut Ariyantini, dkk (2014) tingginya kompleksitas tugas akan berdampak pada menurunnya usaha dan motivasi kerja sehingga penurunan kinerja akan terjadi. Kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah dari tugas-tugas yang dihadapi. Pada tugas-tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh seutuhnya dan outputnya tidak dapat diprediksi. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya tingkat kompleksitas audit yang dialami auditor dapat menyebabkan auditor berperilaku menyimpang sehingga kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* menjadi kurang baik.

Kompleksitas dalam organisasi akan menimbulkan ketergantungan tugas diantara individu yang ada dalam tiap departemen dan problem koordinasi semakin kuat yang digambarkan sebagai ketergantungan *reciprocal*, sehingga memerlukan

kolaborasi dan *mutual adjustment* lebih besar melalui anggota tim. Konsultasi atas hal yang sulit atau kontroversial selama pelaksanaan audit, baik diantara anggota tim perikatan maupun antara tim perikatan dengan pihak lain pada tingkat yang tepat didalam atau diluar KAP, seperti yang diharuskan dapat membantu auditor dalam membuat pertimbangan yang diinformasikan dan wajar (SPAP, 2014:SA 200).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang mengaitkan pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan, untuk itu berikut penjelasan penelitian sebelumnya yang terkait dalam penelitian ini:

Ariyantini, dkk (2014) melakukan penelitian dengan tujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni teknik *purposive sampling*. Kuesioner yang digunakan ialah sebanyak 56 kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Agustini dan Merkusiwati (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*. Penelitian ini menggunakan data primer yang

dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen teknik pengumpulan data yang disebarikan pada responden. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Bali yang terdaftar di directory IAPI tahun 2015. Metode penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Jumlah kuesioner yang digunakan sebagai analisis sebanyak 50 kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, sedangkan senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Kelana (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap *audit judgement*. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 46 responden. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian audit dan pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Rosadi dan Waluyo (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap *audit judgment*. Penelitian ini dilakukan di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi sederhana dan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *gender*, tekanan ketaatan, tekanan

anggaran waktu dan pengalaman audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit judgment*.

Christanti (2017) melakukan penelitian pengaruh pengalaman auditor, *locus of control* dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan pada *audit judgment*. Penelitian ini dilakukan pada KAP di Bali tahun 2017 dengan metode pengumpulan data primer yaitu menggunakan data kuesioner. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 42 responden dengan menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman auditor, *locus of control* dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif pada *audit judgment*.

Pertiwi (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh tekanan ketaatan, independensi, pengalaman kerja, *locus of control* terhadap *audit judgment* di KAP Bali dengan metode pengumpulan data primer yaitu menggunakan kuesioner. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 33 responden dan menggunakan metode penelitian *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa independensi dan pengalaman kerja auditor berpengaruh positif pada *audit judgment*, sedangkan tekanan ketaatan dan *locus of control* berpengaruh negatif pada *audit judgment*.

Sari (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai tentang pengaruh *locus of control*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang yang terdaftar di directory IAPI per Oktober 2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik

purposive sampling dan sampel yang digunakan berjumlah 52 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit judgment*, sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit judgment*.

Chotimah (2017) menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* pada auditor KAP Semarang, Solo dan Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua auditor KAP Semarang, Solo dan Yogyakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kenyamanan, sehingga memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *audit judgment*, sedangkan variabel independen terdiri dari *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penilaian audit.

Alamri dan Tinangon (2017) menguji secara empiris pengaruh keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas dan independensi terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Sampel dari penelitian ini adalah auditor dan yang telah memiliki sertifikat jabatan fungsional auditor dengan pengalaman dalam melaksanakan pemeriksaan minimal dua tahun pada Inspektorat

Provinsi Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner kepada responden sebanyak 63 kuesioner. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan kompleksitas tugas dan independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

Mardianto (2018) menguji pengaruh dari tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan tekanan waktu terhadap *audit judgement* oleh auditor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah Semarang, Surakarta, Yogyakarta. Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan tekanan waktu secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Fuadi (2018) menguji secara empiris mengenai pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman audit, tekanan ketaatan dan budaya organisasi terhadap *audit judgement* yang dilakukan pada auditor KAP di kota Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua auditor KAP kota Padang yang berjumlah 45 orang dari 7 KAP di Padang. Penelitian ini menggunakan responden auditor yang bekerja di KAP dengan menggunakan kuesioner sebagai objek penelitian. Hasil analisis statistik pada penelitian ini menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, sedangkan pengalaman audit, tekanan ketaatan dan budaya organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Putri (2018) meneliti tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap *auditor judgement*. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP yang terletak di kota Palembang. Total kuesioner yang diolah adalah 50 kuesioner. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan pengalaman auditor memiliki dampak positif pada penilaian auditor, sedangkan kompleksitas tugas menyebabkan efek negatif pada penilaian auditor.

Azizah (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kompetensi audit, kompleksitas tugas dan *locus of control* terhadap *audit judgment*. Data yang digunakan adalah data primer menggunakan kuesioner sebagai instrumen teknik pengumpulan data yang disebar pada responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Malang. Jumlah kuesioner yang digunakan untuk analisis sebanyak 60 kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Analisis ini meliputi: uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi audit, kompleksitas tugas dan *locus of control* mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit judgment*, sedangkan jika dilihat secara parsial maka kompetensi audit dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *audit*

judgment, sedangkan kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*.

Muttiwijaya (2019) meneliti dan menguji tentang pengaruh *self efficacy*, skeptisisme profesional, independensi dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Penelitian ini dilakukan di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 57 orang auditor di BPK RI provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa *self efficacy*, skeptisisme profesional dan independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Priyoga (2019) menganalisis pengaruh tekanan ketaatan, *gender*, kompleksitas tugas, independensi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Konstruksi Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment* BPKP DIY, sedangkan tekanan ketaatan, *gender* dan independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* BPKP DIY.

Sihombing dan Siagian (2020) meneliti menguji secara empiris apakah keahlian auditor dan independensi mempengaruhi *audit judgement*. Sampel yang dipilih adalah 50 responden dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data diperoleh dari auditor yang bekerja

di KAP di Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa secara parsial keahlian auditor dan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.

Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel *audit judgment* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jika dilihat dari segi tahun dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 sampai tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di BPKP Bali, BPK Yogyakarta, Inspektorat Provinsi Gorontalo, Kantor Akuntan Publik Bali, Jakarta, Malang, Padang, Palembang, Semarang, Solo, Surakarta, Yogyakarta, dan Tangerang sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Provinsi Bali tahun 2020.

